BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jombang adalah salah satu Kabupaten yang terletak di bagian tengah Provinsi Jawa Timur. Jombang dikenal dengan sebutan Kota Santri, karena banyaknya sekolah pendidikan islam (Pondok Pesantren) diwilayahnya. Bahkan ada yang mengatakan Jombang adalah pusat Pondok Pesantren di Tanah Jawa karena hampir seluruh pendiri pesantren di Jawa pasti Pernah berguru di Jombang. Hal ini menandakan bahwa pendidikan di wilayah Jombang memang sangat tinggi mulai dari dahulu kala.

Pendidikan sangatlah penting diberikan kepada seorang anak. Baik itu berasal dari keluarga sendiri dan juga dari luar lingkungan keluarga. Pendidikan juga dapat bersifat formal dan non-formal. Pendidikan formal biasanya diberikan dari luar keluarga semisal pendidikan sekolah. Pendidikan pada anak juga bisa berupa pendidikan agama. Pendidikan ini biasanya diberikan oleh orang tua namun juga bisa dari luar, pondok pesantren misalnya.

Pondok pesantren ialah salah satu lembaga pendidikan non-formal yang bersifat Islam, dimana pengetahuan-pengetahuan yang berhubungan dengan agama Islam diharapkan dapat diperoleh di pesantren tersebut. Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memfokuskan pembelajaran pada pendidikan moral dan akhlak, Al-Qur’an dan juga kitab-kitab klasik dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby. ac.id digilib.uinsby.ac.id

umum. Biasanya anak yang menjalani pendidikan ini disebut santri dan dalam proses pembelajarannya santri harus tinggal disebuah asrama. Karena dalam suatu pesantren pastilah banyak sekali aturan-aturan yang berlaku yang berhubungan dengan akhlak dan moral.

Namun dengan berjalannya waktu pesantren saat ini beranjak dari pendidikan non-formal menjadi pendidikan formal. Maksudnya ialah pesantren yang dulunya hanya menerapkan sistem pembelajaran moral, akhlaq, Al-Qur'an, dan kitab-kitab atau disebut pondok salafi kini sekarang sudah mulai beranjak ke pendidikan yang formal yang bersifat modern. Yang dimaksud ialah sudah mulai ada pendidikan formal yang berupa pendidikan sekolah (baik umum maupun Islam (*diniyah*), maupun perguruan tinggi di dalam pondok pesantren dan juga dilengkapi dengan pembelajaran bahasa inggris dan juga bahasa arab. Dengan berbagai tambahan sistem pembelajaran umum, namun tidak meninggalkan sistem pembelajaran Islam yang menjadi tujuan utama. Pesantren modern berusaha menerapkan pendidikan yang berorientasi ajaran agama dan moral sebagai kajian utama yang kemudian diharapkan mampu menjawab tuntutan zaman dan beradaptasi dengan perkembangan masyarakat.

Salah satu yang menerapkan sistem ini ialah pondok pesantren Darul Ulum yang terletak di Desa Rejoso, Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang. Pondok pesantren ini ialah salah satu pondok pesantren yang besar di kota Jombang. Pondok yang saat ini diketuai oleh K.H. Dimyati Romly ini menjadi salah satu pondok pesantren yang dikatakan modern. Dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby. ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyaknya sekolah sekolah yang ada di sana, dimulai dari MIN, MTSN, MTS Plus, SMP 3, SMA 1, SMA 2, SMA 3, MAN, SMK 1, dan juga SMK Telekomunikasi. Di pondok Pesantren ini juga memiliki beberapa perguruan Tinggi yaitu UNIPDU, UNDAR, dan STIKES Darul Ulum. Inilah yang disebut gambaran pondok pesantren modern yang dilengkapi pendidikan formal juga di dalamnya dan juga asilitas-fasilitas yang menunjang pendidikan santri baik dalam bidang umum maupun dalam bidang keagamaan.

Bukan hanya dibidang keagamaan saja santri-santri ini dididik, namun juga dibidang sosial juga. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya asrama-asrama yang berada di lingkungan tersebut yang banyak mengadakan acara-acara besar di lingkungan sekitar. Mengadakan acara bakti sosial di lingkungan tersebut. Bahkan antar asrama juga banyak mengadakan acara lomba-lomba guna mempererat hubungan dengan asrama lain. Dilingkungan sekolahpun juga begitu, banyak mengadakan acara-acara yang berbau sosial, dengan diadakannya Liga Unit yang memunculkan banyak perlombaan antar unit-unit sekolahan di Pondok Pesantren tersebut. Tujuannya hanya satu yaitu mempererat hubungan sosial antar sekolah dan para santri. Dengan diadakan acara-acara tersebut maka santri dapat berinteraksi dan mengenal satu sama lain yang berbeda asrama dan unit sekolahan. Maka dari itu hubungan sosial dan pergaulan santri akan semakin luas.

Latar belakang santri di Pondok Pesantren ini banyak sekali yang berasal dari berbagai daerah. Dari ujung Indonesia Barat sampai Timur, dari Sabang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby. ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampai Merauke. Pastilah mereka memiliki perilaku, gaya hidup, budaya, dan bahasa yang berbeda-beda. Perilaku maupun gaya hidup yang mereka bawa dari asal mereka, budaya yang mereka pelajari dari kecil, dan bahasa yang mereka miliki dari lahir pastilah tidak bisa dibuang atau dihilangkan begitu saja ketika mereka harus masuk, berbaur, dan tinggal bersama di lingkungan pondok pesantren. Karena banyak karakter-karakter santri dari berbagai daerah yang menjadi satu disana. Mulai dari perilaku, gaya hidup, dan kebudayaannya. Lama-kelamaan, langsung maupun tidak langsung, sadar maupun tidak sadar akan berpengaruh terhadap santri lainnya.

Keberadaan Pondok Pesantren saat ini maupun lingkungannya sudah lengkap dengan fasilitas yang dibutuhkan oleh santri-santri. Mulai dari kebutuhan pendidikan hingga kebutuhan sehari-hari. Mulai dari makan yang disediakan dari pondok, jika santri bosan dengan makanan asrama santri bisa mencari makanan lain diluar asrama, bahkan banyak sekali yang berjualan mulai dari makanan, jajanan kecil, dan juga minuman dengan yang beraneka ragam. Di lingkungan pesantren juga tersedia swalan kecil yaitu Smesco. Disana juga tersedia banyak warung internet yang disediakan untuk kebutuhan santri apabila santri membutuhkan informasi yang lebih, namun sebenarnya di unit sekolah masing-masing sebenarnya juga sudah tersedia lab komputer dan jaringan internet masing-masing. Juga tersedia beberapa penjual baju yang berada di pojok-pojok jalan yang akan memenuhi kebutuhan sandang para santri baik sandang sehari-hari maupun sandang untuk kebutuhan sekolah dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby. ac.id digilib.uinsby.ac.id

asrama. Disana juga tersedia banyak toko buku yang berdiri untuk memenuhi kebutuhan pendidikan para santri. Mulai dari pendidikan sekolah yang menyediakan buku umum maupun kitab khusus rekomendasi sekolah, dan juga kitab-kitab wajib pondok, toko buku juga menjual banyak buku-nuku maupun novel islami yang sangat sesuai untuk santri. Sudah banyak sekali fasilitas dan juga pembelajaran yang disediakan dan diberikan oleh pondok pesantren guna diterapkan kepada santri-santri untuk meningkatkan pendidikan dibidang agama, sosial dan umum. Yang mana diharapkan santri-santri tidak hanya berkutat dengan dunia agama namun juga sosial diluar sana yang lebih modern.

Namun tak jarang pula karena kurang mampu dalam mengadopsi modernisasi pendidikan dengan baik, maka hal tersebut dapat mengancam kehidupan para santri. Misalnya saja fenomena yang terjadi saat ini, yaitu perilaku konsumtif yang terjadi di kalangan santri. Kita ketahui bahwa kata konsumtif adalah kecenderungan seseorang secara berlebihan dalam membeli sesuatu atau membeli secara tidak terencana. Perilaku seperti ini dapat terlihat dari cara santri dalam memutuskan barang-barang yang akan dibeli, digunakan dan dikonsumsi baik pada saat di dalam dan di luar komplek pondok pesantren modern.

Perilaku konsumtif didasari oleh banyak keinginan antara lain keinginan untuk ditanggapi oleh orang lain, keinginan untuk dihargai orang lain dan diberikan apresiasi. Keinginan untuk diakui orang lain, yaitu berpusat pada diri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby. ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri dan kemegahan, biasanya dinamakan kesombongan (*takabbur)*. Atau pula ada kepentingan.

Remaja saat ini terutama santri berusaha membentuk citra atau *image* dirinya secara fisik semenarik mungkin. Sehingga mendorong mereka melakukan berbagai upaya agar tampilan fisiknya sesuai dengan lingkungan mereka. Keinginan untuk memenuhi tuntutan tersebut diduga mendorong remaja untuk berperilaku konsumtif. Remaja membeli barang hanya untuk memperoleh pengakuan dari orang lain. Demikian pula halnya dengan gaya hidup mereka yang cenderung menghambur-hamburkan uang hanya demi memenuhi tingkat kepuasan batin sesaat, yang akhirnya melahirkan gaya hidup konsumtif.

Mulanya pondok pesantren sangat mengedepankan akhlak dan sifat sederhana dan juga tidak berlebihan. Namun jika dilihat dari apa yang terjadi dengan santri yang sering membeli barang yang dikonsumsi berlebihan maka hal ini tidaklah lagi mencerminkan akhlak santri pondok pesantren yang sederhana dan tidak berlebihan. Disini dapat dilihat bahwa terdapat kesenjangan antara apa yang diajarkan oleh Pondok Pesantren dengan apa yang dilakukan oleh santri sehari-harinya. Ada ketidaksesuaian antara ajaran pondok dengan perilaku santri yang mana seharusnya santri berperilaku dengan sangat sederhana dan tidak berlebih-lebihan tetapi pada realitanya santri saat ini berperilaku konsumtif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby. ac.id digilib.uinsby.ac.id

Santri diharapkan sebagai generasi muda dapat menjadi agen perubahan sosial pada masa kini maupun di masa mendatang. Santri diharapkan mampu menuntut ilmu agama dan umum. Kemudian santri juga mampu melakukan perubahan sosial dan menularkan perilaku positif di kalangan masyarakat dengan memberikan contoh yang baik dan mampu mengontrol perilaku konsumtif agar tidak menjadi gaya hidup.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Perilaku Konsumtif Santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang?
2. Apa faktor penyebab Perilaku Konsumtif Santri di Pondok Pesantren Darul Ulum?

C. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini dapat memberikan data yang riil dan alamiah mengenai Perilaku Konsumtif Santri di Pondok Pesantren Darul Ulum
2. Dengan penelitian ini dapat diketahui faktor apa yang menjadi penyebab Perilaku Konsumtif Santri di Pondok Pesantren Darul Ulum

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini tentunya peneliti akan mendapatkan penelitian yang sangat berharga. Adapun manfaat dalam melakukan penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

   Penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi teoritis dan empiris bagi kepentingan akedemis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby. ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Secara Praktis

   a. Memberikan harapan bagaimana perilaku konsumtif santri bisa berfokus pada meningkatkan kualitas guna mempersiapkan diri dalam persaingan di era globalisasi saat ini

   b. Bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin lebih mendalami penelitian tentang perilaku konsumtif santri di Pondok Pesantren.

E. Definisi Konseptual

1. Perilaku Konsumtif

Perilaku dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.[1]

Kata konsumtif berasal dari kata konsumsi yang artinya pemakaian barang hasil produksi, yang berarti suatu kegiatan yang bertujuan mengurangi atau menghabiskan nilai guna suatu benda, baik berupa barang maupun jasa, untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan secara langsung. Sedangkan arti kata konsumen yaitu pemakai barang produksi, setiap orang pemakai barang dan jasa yang tersedia dalam masyarakat, baik bagi kepentingan diri sendiri, keluarga, orang lain, maupun makhluk hidup lain dan tidak untuk diperdagangkan. Konsumsi dilakukan oleh konsumen, dimana kita dan semua manusia yang ada di dunia ini adalah konsumen.

[1] Tim Penyusun Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal 859

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby. ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena sebenarnya kita adalah makhluk sosial, yang tidak bisa hidup sendiri. Dan ketika kita membeli sesuatu kita sudah menjadi konsumen.

Arti kata konsumtif sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah bersifat konsumsi (hanya memakai, tidak menghasilkan sendiri)[2]. Jadi konsumtif ialah perilaku yang boros yang mengkonsumsi barang atau jasa secara berlebihan, yang lebih mendahulukan keinginan dari pada kebutuhan.

2. Santri

Santri adalah peserta didik yang belajar atau menuntut ilmu di pondok pesantren.[3] Selama menimba ilmu di pesantren, ia juga akan ditanamkan nilai-nilai yang akan membentuk karakter santri, nilai-nilai itu tercermin dalam panca jiwa yang dimiliki semua santri yaitu: keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah islamiyah dan kebebasan.

Dalam tradisi pesantren dapat ditemukan dua macam status santri, yaitu santri mukim dan santri kalong.[4] Yang dimaksud dengan santri mukim adalah murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dari arena itu memiliki kemungkinan yang tinggi untuk menetap didalam kompleks pesantren. Biasanya santri mukim inilah yang akan tinggal di pesantren

[2] Ibid, hal 590-591.
[3] Abd, Halim Shobar, *Kebijakan Pendidikan Islam Dari Ordonansi Guru Sampai UU SISDIKNAS*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal 38.
[4] Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1982), hal 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby. ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam waktu yang lama. Adapun yang dimaksud dengan santri kalong adalah mereka yang berasal dari sekeliling pesantren. Mereka ini memiliki rumah yang letaknya tidak jauh dari pesantren.

Yang dimaksud santri dalam penelitian ini ialah santri perempuan yang tinggal atau menetap dan menimba ilmu di Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang atau disebut dengan santri mukim. Santri dalam hal ini yang bersikap atau berperilaku konsumtif dalam perilaku sehari-harinya.

3. Pondok Pesantren

Secara umum, pesantren diartikan sebagai tempat tinggal para santri. Istilah lain menyebutnya bahwa pesantren juga pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan islam tradisional, dimana para siswanya tinggal bersama dan belajar bersama di bawah bimbingan seseorang (lebih) yang lebih dikenal dengan sebutan "kyai".[5] Pesantren juga bisa didefinisikan sebagai lembaga pendidikan tradisional islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.

[5] Fa'uti Subhan, *Membangun Sekolah unggulan Dalam sistem Pesantren,* (Surabaya: Alpha 2006), hal 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby. ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pondok pesantren Darul Ulum ialah pondok pesantren modern yang mana di dalamnya bukan hanya mengajarkan ilmu agama berupa aqidah-akhlak, Al-Qur'an dan kitab-kitab kuning saja, tetapi di dalamnya juga diajarkan ilmu-ilmu umum yang diterapkan disekolah-sekolah yang berada di pondok tersebut. Yang mana di pondok tersebut terdapat banyak sekali asrama untuk ditinggali para santri. Dan di setiap asrama tersebut terdapat pengasuh masing-masing atau biasa disebut dengan Kyai.

F. Metode Penelitian

Metode ialah suatu prosedur atau cara untuk megetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penulisan skripsi dengan judul "Perilaku Konsumtif Santri Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang", peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana dalam penelitian ini lebih menekankan pada makna dan proses daripada hasil suatu aktivitas. Di Dalam melakukan penelitian seseorang dapat menggunakan metode penelitian tersebut. Sesuai dengan masalah, tujuan, kegunaan dan kemampuan yang dimilikinya.

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara idividual maupun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby. ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok.[6] Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama menggambarkan dan mengungkap dan yang kedua ialah menggambarkan dan menjelaskan.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah jenis penelitian fenomonologi. Fenomonologi adalah bagian dari metodologi kualitatif namun yang mengandung nilai sejarah dalam perkembangannya.[7] Seperti Schutz dalam fenomenologi dunia sosialnya yang berputar pada tiga tema yakni dunia sehari-hari, sosialitas, serta makna dan pembentukan makna.[8]

Tema *pertama*, dunia sehari-hari. Dunia sehari-hari merupakan dunia yang *fundamental* dan dunia terpenting bagi manusia. Dia menjadi aspek pertama yang sekaligus menjadi sumber dan dasar bagi pembentukan aspek lainnya. Dalam dunia sehari-hari terbentuklah, misalnya, bahasa dan makna dan juga terjadi interaksi sosial antara anggota masyarakat. Yang dari sana membentuk berbagai tingkah laku yang kemudian diterima bersama. Dari realitas tersebut maka dapat terbentuk lagi aspek laiinnya misalnya pengetahuan, filsafat, dan juga teknologi. Dunia sehari-hari memang merupakan kenyataan mendasar yang tanpanya kenyataan-kenyataan sosial lainnya tidak akan terbentuk.

Tema *kedua*, sosialitas. Sosialitas disini dimaknai sama halnya dengan gagasan Weber atas tindakan sosialnya (*social action*). Yang mana ketika seseorang bertindak haruslah ditujukan kepada orang lain. Manusia itu tidak

---

[6] Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan Nvivo*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal 1

[7] Agus Salim,*Teori Dan ParadigmaPenelitianSosial*, (Yogyakarta : Tiara WacanaYogya (Anggota IKAPI), 2001), hal. 102

[8] Alex Sobur, *Filsafat Komunikasi: Tradisi dan Metode Fenomenologi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby. ac.id digilib.uinsby.ac.id

hidup sendiri, mereka berkelompok, hidup bersama bergaul dengan orang lain, menciptakan banyak cara tertentu dalam berpikir, berbicara, menilai, dan merasa.

Tema *ketiga*, makna dan pembentukan makna. Makna dan pembentukan makna merupakan sumbangan Schutz yang terpenting dan orisinal kepada gagasan fenomenologi, tentang makna dan bagaimana makna membentuk struktur sosial. Masyarakat mengartikan dasar pada dunia sehari hari dengan sebutan *common sense* (akal sehat), dengan akal sehat ini lah pengetahuan, teknologi dan lain-lain dapat terbentuk. Sehat bekerja sehingga membentuk pengetahuan inilah inilah dimana fase makna dan pemaknaan terjadi. Pengetahuan ini bukan hanya diperoleh dari diri sendiri saja melainkan dapat juga diturunkan dari orang lain sebelumnya.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian sebagai objek atau sasaran perlu mendapatkan perhatian dalam menentukannya, karena pada prinsipnya sangat berkaitan dengan permasalahan yang diambilnya. Lokasi penelitian sebagai sasaran yang sangat membantu untuk menentukan data yang diambil, sehingga lokasi ini sangat menunjang untuk dapat memberikan informasi yang valid.[9] Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Rejoso Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang karena melihat fenomena perilaku konsumtif yang saat ini terjadi di Pondok Pesantren Darul Ulum.

[9] P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 200), hal 34-35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby. ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, Peneliti kurang lebih mengetahui karakter orang yang diteliti sehingga dapat melakukan pendekatan dengan mudah dan mendapat data yang banyak. Modal sosial atau jaringan juga menjadi alasan selanjutnya. Dan menjadi alasan utama adalah keberadaan objek penelitian yang banyak ditemukan di lokasi tersebut. Serta jarang sekali orang melakukan penelitian di lokasi ini, sehingga menjadi hal yang baru dan menarik apabila melakukan penelitian di Rejoso.

Sedangkan untuk waktu penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti adalah kurang lebih sekitar 2 bulan sekitar bulan Mei-Juni 2016.

3. Pemilihan Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini istilah yang digunakan untuk subjek penelitian adalah *informan* dan *key informant.* Pada dasarnya kedua istilah di atas sama bermakna pada subjek penelitian, penekanan yang diinginkan dengan menyebut subjek penelitian dengan istilah informan adalah dari yang bersangkutan peneliti akan memperoleh informasi mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan dirinya sendiri ataupun tentang lingkungan sekitarnya yang menjadi topik penelitian ini.

Pemilihan *informan* dan *key informant* lebih menekankan pada data apa yang hendak dicari. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah santri pondok pesantren Darul Ulum yaitu santri yang menempuh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby. ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan sekolah SMA/MA kelas XI dan juga ustadzah Pondok Pesantren. ustadzah menjadi *key informant* dan santri sebagai *informant*.

Peneliti memilih kelas XI karena kelas XI sudah dianggap dapat memilih dan berfikir tindakan apa yang akan dilakukan. Untuk memilih santri tersebut peneliti dibantu oleh ustadzah yang menjadi *key informant*. Dari ustadzah tersebut peneliti bisa mendapatkan *informant* yang tepat sehingga data yang diperoleh valid dan sudah dapat mewakili.

4. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk melakukan sebuah penelitian kualitatif, perlu mengetahui tahap-tahap yang akan dilalui dalam proses penelitian. Tahapan ini disusun secara sistematis agar diperoleh data secara sistematis pula. Ada empat tahap yang bisa dikerjakan dalam suatu penelitian, yaitu :

a. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan merupakan tahap penjajakan lapangan. Ada enam langkah yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

1) Menyusun Rancangan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti membuat usulan penelitian atau proposal penelitian yang sebelumnya didiskusikan dengan dosen pembimbing dan beberapa dosen lain serta mahasiswa. Pembuatan proposal ini berlangsung sekitar satu bulan melalui diskusi yang terus-menerus dengan beberapa dosen dan mahasiswa.

2) Memilih Lapangan Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby. ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adalah tahap penemuan di lapangan. Pada tahap ini tidak dapat dipisahkan dengan invention atau kenyataan yang ada, tahapan ini adalah tahapan pengumpulan data dilapangan yang landasannya terangkat dari kenyataan yang ada. Peneliti memilih Desa Rejoso kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang. Di Desa ini terdapat banyak sekali santri yang yang mondok di Pesantren Darul Ulum.

3) Mengatur Perizinan

Sebelum diadakannya penelitian, peneliti mengurus administrasi perizinan. Dan mempersiapkan segala keperluan perizinan yang diperlukan untuk melakukan penelitian. Dan perizinan dilakukan di sekretariatan Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang.

4) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu atau kebutuhan yang akan dipergunakan dalam penelitian ini. Peneliti menyiapkan pedoman wawancara, kamera, *hand phohe* atau *tape recorder* untuk merekam serta alat tulis untuk mancatat.

b. Tahap Lapangan

Dalam tahap ini dibagi atas tiga bagian yaitu :

1) Memahami Latar Penelitian Dan Persiapan Diri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby. ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk memasuki suatu lapangan penelitian, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu, disamping itu peneliti perlu mempersiapkan diri baik secara fisik maupun mental dalam menghadapi subjek yang akan diteliti di lapangan. Dan subyek itu meliputi santri, dan pengurus/pengasuh pondok pesantren.

2) Memasuki Lapangan

Pada tahap ini perlu ada hubungan yang baik dan akrab dengan subyek penelitian dengan menggunakan tutur bahasa yang baik, akrab serta bergaul dengan mereka dan tetap menjaga etika pergaulan dan norma-norma yang berlaku di dalam lapangan penelitian tersebut. Dan lapangan dalam penelitian kali ini ialah Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang.

3) Berperanserta Sambil Mengumpulkan Data

Dalam tahap ini peneliti mencatat data yang diperolehnya ke dalam *field notes*, baik data yang diperoleh dari wawancara, pengamatan atau menyaksikan sendiri kejadian tersebut.

4) Tahap Analisa Data

Analisa data merupakan suatu tahap mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar agar dapat memudahkan dalam menentukan tema dan dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby. ac.id digilib.uinsby.ac.id

merumuskan hipotesa kerja yang sesuai dengan data.[10] Jadi analisis data adalah menjelaskan data secara urut berdasarkan aturan tertentu.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada dasarnya merupakan suatu kegiatan operasional agar tindakannya masuk pada pengertian penelitian yang sebenarnya. Pencarian data di lapangan dengan mempergunakan alat pengumpul data yang sudah disediakan secara tertulis ataupun tanpa alat yang hanya merupakan angan-angan tentang sesuatu hal yang akan dicari di lapangan, sudah merupakan proses pengadaan data primer. Gambaran penelitian akan menjadi jelas apabila arah pandangannya ditunjang oleh alat-alat yang tersedia.[11]

Cara memperoleh data yang penulis gunakan dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi atau Pengamatan

Observasi atau pengamatan yaitu, alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki. Keunggulan dari cara ini, yaitu merupakan alat yang langsung untuk meneliti bermacam-macam gejala.[12] Dengan cara ini juga akan memudahkan peneliti untuk mengamati tingkah laku

[10] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal 85-103.
[11] P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 200), 37-38.
[12] Robert K Yin, *Studi Kasus Dsain dan Metode* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby. ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertentu. Observasi atau pengamatan dilakukan dengan menggunakan indra penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

Yang dilakukan waktu pengamatan adalah mengamati gejala-gejala sosial dalam katagori yang tepat, mengamati berkali-kali dan mencatat segera bagaimana keadaan masyarakat disana dengan memakai alat bantu seperti alat pencatat, formulir dan alat mekanik seperti tape recorder dan lainnya.

Yang dilakukan peneliti ialah mengamati perilaku santri di lingkungan Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang sehingga peneliti tau apa saja dan bagaimana saja perilaku santri tersebut. Setiap pulang ke asrama santri terlihat membawa makanan yang dibelinya diluar asrama seperti nasi, es, dan jajanan lainnya dan dibawa ke dalam asrama yang sebenarnya santri telah disediakan makanan nasi di dalam asrama masing-masing. Setiap harinya santri terlihat gonta-ganti dalam berpakaian dan sering menggunakan asesoris.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam peulisan yang berlangsung secara lisan, yang dilakukan oleh dua orang atau lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby. ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.[13] Dalam penelitian dilakukan wawancara dengan pertanyaan *open-ended* sehingga informan dapat memberikan informasi yang tidak terbatas dan mendalam dari berbagai perspektif.[14]

Dan wawancara kali ini akan dilakukan pada santri dan pengurus/pengasuh Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang. Dan untuk memudahkan proses wawancara, peneliti membuat pedoman wawancara.

Teknik wawancara dalam penelitian kali ini menggunakan teknik wawancara yang bersifat terbuka yakni dengan mengejar pertanyaan. Narasumber menceritakan apa yang dia tau lalu peneliti menanyakan kembali pernyataan terakhir yang narasumber berikan.

Terkait teknik pengumpulan data dengan wawancara maka beberapa narusumber yang diwawancarai dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1

[13] Ibid, 108
[14]Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan Nvivo*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby. ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nama Informan

No	Nama	Nama Asrama	Sekolah	Kelas	Alamat	Status
1	Fransiska Rahmawati	Sulaiman Bilqis	SMA Darul Ulum 1	XI	Kalimantan	Santri
2	Anisa Fadilla	Muzamzamah	SMA Darul Ulum 1	XI	Jakarta	Santri
3	Rika Desi	Arrisalah	SMA Darul Ulum 2	XI	Bali	Santri
4	Nazara Widiatama	Arrisalah	SMA Darul Ulum 2	XI	Ponorogo	Santri
5	Rahmawati Aprilia	Queen	MAN Darul Ulum	XI	Mojokerto	Santri
6	Ameylia Nur S	Hurun Iin	SMA Darul Ulum 1	XI	Mojokerto	Santri
7	Isna Maulidi	Al Kautsar	SMA Darul Ulum 1	XI	Surabaya	Santri
8	Putri Indah Yani	Al Khodijah	SMA Darul Ulum 1	XI	Malang	Santri
9	Ustadzah Anif	Arrisalah			Kediri	Ustadzah
10	Ustadzah Istiq	Queen			Jombang	Ustadzah

c. Studi Dokumentasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby. ac.id digilib.uinsby.ac.id

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi.[15]

Dan dokumen yang diperlukan dalam penelitian kali ini ialah data-data seputar Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang dan juga para santri dan jumlah santi dan juga bukti-bukti foto.

6. Teknik Analisis Data

Menurut Restu Kartiko Widi dalam bukunya, analisis data adalah proses penghimpunan atau pengumpulan, pemodalan dan transformasi data dengan tujuan untuk menyoroti dan memperoleh informasi yang bermanfaat memberikan saran, kesimpulan, dan mendukung pembuatan keputusan.[16] Peneliti gunakan untuk menganalisis setiap informasi yang diberikan oleh informan. Sebab hasil temuan memerlukan pembahasan lebih lanjut dan penafsiran lebih dalam untuk menemukan makna dibalik fakta serta mencermati secara kritis dan hati-hati terhadap perspektif teoritis yang digunakan.

Dalam penulisan kali ini teknik analisa data yang diambil oleh penulis yaitu menggunkan teknik analisa kualitatif. Yaitu untuk menggambarkan obyek penulisan sehingga dapat menjawab rumusan-rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

[15] Irawan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), hal 70.
[16] Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 253.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby. ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi:

a. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan:

1) Perpanjangan Pengamatan

Peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *repport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. (Susan Stainback, 1988).

2) Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cepat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3) Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredebelitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan ini peneliti menggunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby. ac.id digilib.uinsby.ac.id

trianggulasi informan, jadi untuk memperjelas data yang di dapat oleh peneliti maka peneliti menanyakan lagi data tersebut pada informan lainnya.

4) Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.

5) Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

b. Pengujian *Transferability*

Dalam membuat laporan peneliti harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain.

c. Pengujian *Depenbility*

Uji *depanbility* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby. ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Pengujian *Konfirmability*

Uji *konfirmability* mirip dengan uji *depanbility*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian tersebut sudah memenuhi standar *konfirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasil ada.[17]

G. Sistematika Pembahasan

1. BAB I Pendahuluan

Dalam bab pendahuluan, penulis memberikan gambaran tentang latar belakang masalah yang akan diteliti. Satelah itu menentukan rumusan masalah dalam penulisan tersebut. Serta menyertakan tujuan dan manfaat penulisan. Selain itu, terdapat juga telaah pustaka, definisi konsep untuk memaparkan pendefinisian dari fokus penelitian, serta metodologi penelitian.

2. BAB II Kajian Pustaka dan Teori (*Mind*, *Self*, and *Society*)

[17] Ibid., 117-131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby. ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam bab kajian pustaka, penulis memberikan gambaran tentang kajian pustaka dan teori yang akan digunakan oleh peneliti. Peneliti menjelaskan kajian pustaka yang mengenai perilaku konsumtif santri Pondok Pesantren. Dan peneliti menggunakan teori Interaksionisme Simbolik milik George Herbert Mead. Dan teori Interaksionisme Simbolik inilah yang akan dijadikan sebagai alat untuk menganalisis temuan penelitian yang dipaparkan pada bab III.

3. BAB III Penyajian dan Analisis Data

Dalam bab penyajian data, penulis memberikan gambaran tentang data-data yang diperoleh, baik data primer maupun data sekunder dan akan di analisis dengan teori Interaksionisme simbolik dengan hasil temuan data penelitian. Penyajian data dibuat secara tertulis dan dapat juga disertakan gambar, tabel atau bagan yang mendukung data.

4. BAB IV Penutup

Dalam bab penutup, penulis menuliskan kesimpulan dari permasalahan dalam penulisan selain itu juga memberikan saran kepada para pembaca laporan penulisan ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby. ac.id digilib.uinsby.ac.id